

# Pengaruh Sarana dan Prasarana serta Peran Keluarga terhadap Antenatal Care Terpadu

Madinah Munawaroh<sup>1\*</sup>, Rizkiana Putri<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Fakultas Vokasi, Universitas Indonesia Maju

\*Corresponding Author E-mail: madinahmh21@gmail.com

**Article History: Received: Maret 17, 2025; Accepted: April 17, 2025**

## ABSTRACT

One of the efforts to reduce Maternal Mortality Rate (MMR) is through the implementation of Antenatal Care (ANC) programs, which are mandatory for pregnant women. Antenatal Care (ANC) is a planned program that includes observation, education, and medical treatment for pregnant women, ensuring a safe and satisfactory pregnancy and delivery process. The aim of this study was to determine the influence of facilities and infrastructure, as well as the role of the family, on Integrated Antenatal Care in, in 2024. This study used a descriptive analytical design with a cross-sectional approach and a quantitative method. The sample consisted of 55 respondents. Data were collected using a questionnaire and observation sheet, then processed and analyzed descriptively and analytically (chi-square). The results show that more than half of the respondents (31 or 56.4%) did not make complete ANC visits, more than half (38 or 69.1%) rated the facilities and infrastructure as complete, and more than half (31 or 56.4%) rated family support as poor. The relationship analysis also revealed a significant influence of facilities and infrastructure ( $p = 0.044$ ) and family support ( $p = 0.001$ ) on Antenatal Care. This study concludes that facilities, infrastructure, and family support significantly influence Integrated Antenatal Care in Poskesdes Puser, Kecamatan Tirtayasa, in 2024.

**Keyword:** Facilities and Infrastructure, Family Role, Integrated Antenatal Care

## ABSTRAK

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) adalah melalui penerapan program pemeriksaan Antenatal Care (ANC) yang diwajibkan bagi ibu hamil. Antenatal Care (ANC) merupakan sebuah program terencana yang meliputi observasi, edukasi, dan penanganan medis pada ibu hamil, sehingga proses kehamilan dan persalinan dapat berjalan aman dan memuaskan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana, sowie peran keluarga terhadap Antenatal Care Terpadu 2024. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional dan metode kuantitatif. Sampel yang diambil sebanyak 55 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner dan lembar observasi, kemudian data yang terkumpul diolah dan dianalisa secara deskriptif dan analitik (chi-square). Hasil penelitian menunjukkan lebih dari setengah responden (31 atau 56,4%) melakukan kunjungan ANC yang tidak lengkap, lebih dari setengah (38 atau 69,1%) sarana dan prasarana yang tersedia dinilai lengkap, dan lebih dari setengah (31 atau 56,4%) peran keluarga dinilai kurang mendukung. Analisis hubungan juga menemukan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara sarana dan prasarana terhadap Antenatal Care ( $p = 0,044$ ) dan peran keluarga terhadap Antenatal Care ( $p = 0,001$ ). Penelitian ini menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana, serta peran keluarga, turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Antenatal Care Terpadu di Desa Poskesdes Puser, Kecamatan Tirtayasa, Tahun 2024.

**Kata Kunci:** Sarana dan Prasarana, Peran Keluarga, Pelayanan Antenatal Terpadu

## 1. PENDAHULUAN

Kualitas hidup disuatu negara dapat dinilai dari beberapa aspek salah satunya merupakan aspek Kesehatan warga negaranya dan hal yang lebih penting dari beberapa aspek tersebut adalah

Kesehatan ibu dan anak. Kesehatan ibu dan anak dapat dilihat dari jumlah kematian ibu (AKI) disuatu negara. Keberhasilan menurunkan angka kematian maternal di negara-negara maju saat ini menganggap angka kematian perinatal merupakan parameter yang lebih baik dan lebih peka untuk menilai kualitas pelayanan kebidanan. Berdasarkan data dari WHO target global Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) bahwa pada tahun 2030, rasio kematian ibu global (AKI) harus dikurangi menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup, dan tidak ada negara yang memiliki AKI lebih dari 140 per 100.000 kelahiran hidup. Perkiraan terbaru adalah 211 per 100.000 kelahiran hidup – tetapi meningkat menjadi rata-rata 415 di negara termiskin (Familia, 2025).

Berdasarkan data dari World Bank di ASEAN didapatkan data angka kematian ibu (AKI), Indonesia menempati urutan ke tiga dengan angka kematian ibu terbesar sedangkan pada urutan pertama Myanmar 250 per 100.000 kelahiran hidup, dan Laos per 100.000 kelahiran hidup pada urutan kedua, dibawah Indonesia terdapat negara Kamboja 160 per 100.000 kelahiran hidup, Timor Leste 142 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 121, Vietnam, Thailand 37, Brunei Darussalam 31, Malaysia 29. Dan singapura 8. Angka kematian Ibu (AKI) Angka kematian bayi (AKB) melonjak dimana didapatkan Angka kematian ibu (AKI) meningkat sebanyak 300 kasus dari 2019 menjadi sekitar 4.400 kematian pada 2020 sedangkan kematian bayi (AKB) pada 2019 sekitar 26.000 kasus meningkat hampir 40 persen menjadi 44.000 kasus pada 2020 (Lidwina, 2017).

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2025 sudah menempatkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi indikator derajat kesehatan dan keberhasilan penyelenggaraan pembangunan Kesehatan. Selanjutnya AKI dan AKB selalu menjadi target dan sasaran pembangunan kesehatan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) (Ramayanti & Sulistyoningtyas, 2022).

Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2020 didapatkan data kasus kematian ibu tertinggi Tahun 2019 adalah Kabupaten Serang yaitu 66 kasus, diikuti Kabupaten Lebak 38 kasus, dan Pandeglang 34 kasus. Kabupaten atau kota dengan kasus kematian ibu terendah adalah Kota Tangerang yaitu 6 kasus, diikuti Kota Tangerang Selatan 10 kasus, dan Kota Tangerang Selatan 11 kasus. Data dinas kesehatan (Dinkes) Kab. Serang AKI selama 3 tahun terakhir pada Tahun 2019 ibu meninggal sebanyak 66 orang, dan 275 bayi. Sedangkan tahun 2020, ibu meninggal 64 orang dan 260 bayi. “Kemudian Tahun 2021 naik ini menjadi 77 orang ibu meninggal dan 209 bayi. Sedangkan berdasarkan data dari puskesmas didapatkan dari sasaran terget ibu hamil tahun 2021 sebanyak 1050 ibu hamil, dengan pencapaian sebesar (99.14%) atau sebanyak 1043 ibu hamil

untuk kunjungan K1 dan untuk kunjungan K4 (89.05%) atau sebanyak 935 ibu hamil dari total target 1050 ibu hamil (Mulyati et al., 2023).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan AKI adalah dengan program pemeriksaan *Antenatal care* (ANC) yang diwajibkan bagi ibu hamil. *Antenatal care* (ANC) adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi, dan penanganan medik pada ibu hamil, untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persiapan persalinan yang aman dan memuaskan. Tujuan utama antenatal care yaitu menurunkan morbiditas dan mortalitas maternal serta perinatal, dengan tujuan khusus antenatal care adalah memastikan Kesehatan ibu dan perkembangan bayi yang normal, mengidentifikasi secara dini kelainan dan melakukan penatalaksanaan yang diperlukan. Membentuk hubungan kepercayaan ibu hamil dan bidan untuk mempersiapkan keadaan fisik ibu dan keluarga serta persiapan psikologis dalam menghadapi proses peralihan dan mempersiapkan jika terdapat suatu komplikasi (Mulyati et al., 2023)

Pelayanan ANC dilakukan oleh tenaga kesehatan setiap pemeriksaan kehamilan harus dilakukan sesuai standar dan dicatat dalam buku KIA. Dalam pelayanan antenatal terpadu, tenaga kesehatan harus dapat memastikan bahwa kehamilan berlangsung normal, mampu mendeteksi dini masalah dan penyakit yang di alami ibu hamil sehingga ibu hamil siap menjalani persalinan normal. Setiap kehamilan dalam perkembangannya mempunyai resiko mengalami penyulit atau komplikasi. Oleh karena itu pelayanan antenatal harus dilakukan secara rutin, sesuai standar dan terpadu untuk pelayanan ANC yang berkualitas (Mulyati et al., 2023)

Banyak Faktor yang mempengaruhi kunjungan Antenatal Care Terpadu salah satunya adalah Sarana Prasarana dan Serta Peran Keluarga. Sarana Prasarana berpengaruh terhadap kesediaan dan kepuasan klien dalam menerima layanan kesehatan berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan yang mengatur tentang persyaratan meliputi lokasi yang mudah diakses, dengan beberapa ketentuan terkait bangunan antara lain memiliki ruang tunggu, ruang periksa, ruang bersalin, ruang nifas dan kamar mandi serta bangunan permanan dan tidak gabung dengan bangunan lainnya. Selain hal tersebut juga kelengkapan alat yang dimiliki serta system layanan dan pengelolaan operasional yang baik (Rahman, 2025).

Peran keluarga merupakan merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan suatu masalah. Apabila ada dukungan, maka rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang akan terjadi akan meningkat. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan yang diberikan berupa

dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional (Pustikasari & Restiana, 2019).

Berdasarkan fenomena tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut untuk penelitian yaitu “Pengaruh Sarana dan Prasarana Serta Peran Keluarga terhadap Antenatal Care Terpadu di Poskesdes Puser, Kecamatan Tirtayasa Tahun 2024”.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan desain cross sectional. Penelitian cross sectional merupakan sebuah pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau permasalahan yang terjadi pada satu waktu dan satu tempat, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara variabel satu dan yang lain. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner, yang berguna untuk memperoleh data mengenai pengetahuan ANC, peran keluarga, dan sarana prasarana yang diterima oleh responden, sehingga dapat dianalisa hubungan di antara variabel-variabel tersebut (Kuantitatif, 2016).

Populasi yang diteliti yaitu seluruh ibu hamil di Desa Poskesdes Puser, Kecamatan Tirtayasa, sebanyak 55 orang, sesuai dengan buku register yang tersedia. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, yaitu mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden, sehingga didapat ukuran sampel yang sama, yaitu 55 responden. Kriteria inklusi yang diterapkan ialah responden merupakan ibu hamil, bersedia untuk diberlakukan penelitian, dan dapat memberikan responnya secara sadar, sedangkan kriteria eksklusi yaitu responden bukan ibu hamil, tidak bersedia, atau tidak dapat memberikan responnya.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner dan lembar observasi, kemudian data yang terkumpul diolah dan dianalisa secara deskriptif dan analitik (chi-square) menggunakan SPSS. Proses pengolahan data meliputi tahapan editing, coding, tabulating, entry, scoring, processing, dan cleaning sebelum kemudian dianalisa lebih lanjut. Analisa data juga dilengkapi uji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas menggunakan Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memenuhi syarat dan dapat dipercaya, sehingga data yang diumpulkan dapat diberlakukan sebagai sumber yang valid dan dapat diandalkan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kunjungan Antenatal Care Terpadu, Sarana dan Prasaran serta Peran Keluarga di Poskesdes Puser, Kecamatan Tirtayasa Tahun 2024

Kunjungan ANC	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Lengkap	31	56.4
Lengkap	24	43.6
<b>Sarana dan Prasarana</b>		
Ada Sebagian	17	30.9
Ada Lengkap	38	69.1
<b>Peran Keluarga</b>		
Tidak Berperan	31	56.4
Berperan	24	43.6

Berdasarkan tabel 1 bahwa dari 55 responden, lebih dari setengahnya Kunjungan ANC Tidak Lengkap sebanyak 31 (56.4%). Lebih dari setengahnya sarana dan prasarana ada Lengkap sebanyak 38 (69.1%). Lebih dari setengahnya Peran keluarga tidak berperan sebanyak 31 (56.4%).

#### Analisa Bivariate

Tabel 2. Hubungan Sarana dan Prasarana terhadap Antenatal Care Terpadu di Poskesdes Puser, Kecamatan Tirtayasa Tahun 2024

Sarana dan Prasarana	Kunjungan ANC				Total		P value	OR
	Tidak Lengkap		Lengkap					
	F	%	F	%	F	%		
Ada Sebagian	13	76.5	4	23.5	17	100	0.044	3.611
Ada Lengkap	18	47.4	20	52.6	38	100		
Jumlah	31	56.4	24	43.6	55	100		

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan analisa Hubungan Sarana Dan Prasarana Terhadap Antenatal Care Terpadu di Desa Pakuncen Kec. Bojonegara Tahun 2024, di peroleh bahwa dari 17 kelompok responden dengan sarana dan prasarana ada sebagian, terdapat 13 orang ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC tidak lengkap, dan 4 oang ibu hamil melakukan kunjungan ANC lengkap. Dari 38 kelompok responden dengan sarana dan prasarana ada lengkap, terdapat 18 orang ibu hamil memiliki kunjungan ANC Tidak lengkap dan 20 oang ibu hamil memiliki kunjungan ANC Lengkap.

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,044$  ( $p < \alpha$  atau  $0,044 < 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Sarana dan Prasarana terhadap Antenatal Care Terpadu di Poskesdes Puser, Kecamatan Tirtayasa Tahun 2024. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 3.611, artinya sarana dan prasarana yang ada lengkap mempunyai peluang 3.611 kali untuk kunjungan ANC lengkap, dibandingkan dengan sarana dan prasarana yang tidak lengkap

Tabel 3. Hubungan Peran Keluarga terhadap Antenatal Care Terpadu di Poskesdes Puser, Kecamatan Tirtayasa Tahun 2024

Peran Keluarga	Kunjungan ANC				Total		P value	OR
	Tidak Lengkap		Lengkap					
	F	%	F	%	F	%		
Tidak Berperan	24	77.4	7	22.6	31	100	0.001	8.327
Berperan	7	29.2	17	70.6	24	100		
Jumlah	31	56.4	24	43.6	55	100		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan analisa Hubungan Peran Keluarga Terhadap Antenatal Care Terpadu di Desa Pakuncen Kec. Bojonegara Tahun 2024, di peroleh bahwa dari 31 kelompok responden yang memiliki peran keluarga tidak berperan, terdapat 24 orang ibu hamil melakukan kunjungan ANC Tidak Lengkap, dan 7 orang ibu hamil melakukan kunjungan ANC Lengkap. Dari 24 kelompok responden yang memiliki peran keluarga tidak berperan, terdapat 7 orang ibu hamil melakukan kunjungan ANC tidak lengkap, dan 17 orang hamil melakukan kunjungan ANC lengkap.

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,001$  ( $p < \alpha$  atau  $0,001 < 0,05$ ) maka  $H_0$  di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Peran Keluarga Terhadap Antenatal Care Terpadu di Poskesdes Puser, Kecamatan Tirtayasa Tahun 2024. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai  $OR = 8.327$ , artinya peran keluarga berperan mempunyai peluang 8 kali untuk kunjungan ANC lengkap, dibandingkan dengan peran keluarga tidak berperan.

#### **Gambaran Sarana dan Prasarana Serta Peran Keluarga terhadap Antenatal Care Terpadu di Poskesdes Puser, Kecamatan Tirtayasa Tahun 2024**

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil beserta janin yang dikandungnya, dan diselenggarakan oleh tenaga kesehatan profesional. Pelayanan antenatal yang dilakukan secara teratur dan komprehensif dapat mendeteksi dini kelainan dan risiko yang mungkin terjadi selama kehamilan, sehingga masalah tersebut dapat diatasi lebih cepat dan tepat. Tenaga kesehatan juga diharapkan mampu memastikan proses kehamilan berjalan normal, mendeteksi masalah dan penyakit yang dialami ibu hamil, lalu memberikan intervensi yang sesuai, sehingga ibu dapat lebih siap menjalani persalinan normal.

Sarana dan prasarana juga turut mendukung proses pelayanan tersebut, meskipun keduanya merupakan hal yang berbeda. Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat dan bahan untuk mencapai tujuan sebuah proses, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang menjadi penunjang penting sehingga proses tersebut dapat berjalan lebih maksimal.

Peran keluarga juga merupakan aspek penting yang turut mempengaruhi kualitas pelayanan antenatal care. Peran merupakan kumpulan norma dan perilaku yang dijalankan oleh seseorang sesuai posisinya, seperti suami, istri, anak, dan anggota keluarga lainnya. Peran tersebut bukan hanya diberlakukan satu arah, tetapi juga bersifat timbal balik, sehingga masing-masing anggota keluarga saling melengkapi dan mendukung satu sama lain sesuai posisinya. Dengan kata lain, peran merupakan serangkaian sikap dan perilaku yang diharapkan sesuai perannya di tengah masyarakat, dan peran tersebut dapat bervariasi sesuai konteks dan hubungan yang terjadi.

Menurut pendapat peneliti, Antenatal Care (ANC) adalah pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil, yang bertujuan untuk mempersiapkan proses persalinan dan kelahiran, sehingga masalah yang mungkin terjadi dapat dicegah, diatasi, dan dideteksi lebih dini. Dalam proses tersebut, dukungan keluarga juga penting untuk meningkatkan motivasi ibu agar lebih teratur melakukan kunjungan ANC, sehingga pelayanan yang diterima lebih maksimal.

#### **Hubungan Sarana dan Prasarana terhadap Antenatal Care Terpadu di Poskesdes Puser, Kecamatan Tirtayasa Tahun 2024**

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh bahwa dari 17 kelompok responden dengan sarana dan prasarana ada sebagian, terdapat 13 orang ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC tidak lengkap, dan 4 orang ibu hamil melakukan kunjungan ANC lengkap. Dari 38 kelompok responden dengan sarana dan prasarana ada lengkap, terdapat 18 orang ibu hamil memiliki kunjungan ANC Tidak lengkap dan 20 orang ibu hamil memiliki kunjungan ANC Lengkap.

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,044$  ( $p < \alpha$  atau  $0,044 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Sarana Dan Prasarana Terhadap Antenatal Care Terpadu di Desa Pakuncen Kec. Bojonegara Tahun 2024. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai  $OR = 3.611$ , artinya sarana dan prasarana yang ada lengkap mempunyai peluang 3.611 kali untuk kunjungan ANC lengkap, dibandingkan dengan sarana dan prasarana yang tidak lengkap

Sarana Prasarana juga berpengaruh terhadap kesediaan dan kepuasan klien dalam menerima layanan kesehatan berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan yang mengatur tentang persyaratan meliputi lokasi yang mudah diakses, dengan beberapa ketentuan terkait bangunan antara lain memiliki ruang tunggu, ruang pemeriksaan, ruang bersalin, ruang nifas dan kamar mandi serta bangunan permanen dan tidak gabung dengan bangunan lainnya. Selain hal tersebut juga kelengkapan alat yang dimiliki serta system layanan dan pengelolaan operasional yang baik (Ristiani, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rachmawati, 2017) dengan judul penelitian Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil, didapatkan

kesimpulan penelitian Faktor pemungkin yang memfasilitasi terhadap kunjungan ANC terpadu adalah faktor ketersediaan sarana dan prasarana, baik itu sarana kelengkapan alat maupun sarana tersedianya fasilitas Kesehatan yang lengkap, pada penelitian rachmawati menjelaskan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi terlaksananya ANC terpadu mulai dari faktor predisposisi, faktor pemungkin sampai faktor penguat (Febriany, 2024).

Menurut Asumsi Peneliti, bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi terlaksananya ANC terlebih fasilitas sarana dan prasarana sudah cukup mendukung dalam pelayanan ANC terpadu untuk saat ini.

### **Hubungan Peran Keluarga terhadap Antenatal Care Terpadu di Poskesdes Puser, Kecamatan Tirtayasa Tahun 2024**

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh bahwa dari 31 kelompok responden yang memiliki peran keluarga tidak berperan, terdapat 24 orang ibu hamil melakukan kunjungan ANC Tidak Lengkap, dan 7 orang ibu hamil melakukan kunjungan ANC Lengkap. Dari 24 kelompok responden yang memiliki peran keluarga tidak berperan, terdapat 7 orang ibu hamil melakukan kunjungan ANC tidak lengkap, dan 17 orang hamil melakukan kunjungan ANC lengkap.

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,001$  ( $p < \alpha$  atau  $0,001 < 0,05$ ) maka  $H_0$  di tolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Peran Keluarga Terhadap Antenatal Care Terpadu di Poskesdes Puser, Kecamatan Tirtayasa Tahun 2024. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 8.327, artinya peran keluarga berperan mempunyai peluang 8 kali untuk kunjungan ANC lengkap, dibandingkan dengan peran keluarga tidak berperan.

Dukungan keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan suatu masalah. Apabila ada dukungan, maka rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang akan terjadi akan meningkat. Struktur kekuatan dalam keluarga penting untuk mempengaruhi anggota keluarga. Misalnya saja seperti orang tua mempunyai faktor untuk mempengaruhi anak-anaknya untuk makan makanan yang sehat dan bergizi. Setiap keluarga juga mempunyai nilai-nilai yang dianut oleh anggota keluarga. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman bagi keluarga dan menjelma sebagai suatu sistem. Setiap anggota keluarga menduduki peran tertentu, seperti anak, saudara, dan cucu. Seiring dengan perannya, muncul harapan sosial dan keluarga untuk bagaimana mereka berperan sebagaimana yang seharusnya dan memenuhi tuntutan peran tersebut (Santika et al., 2019).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Trisnawati, 2020) dengan judul Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Antenatal Care K4 Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Dintor, Kabupaten Manggarai, didapatkan hasil penelitian analisis statistic

menggunakan regresi logistic sederhana menunjukkan dukungan keluarga berpengaruh terhadap kunjungan antenatal care ibu hamil dengan nilai p value = 0.045

Menurut asumsi peneliti, dukungan keluarga mempunyai peranan penting untuk meningkatkan motivasi ibu agar ibu dapat melakukan kunjungan antenatal care secara teratur. Ibu yang mendapat dukungan baik dari keluarga mempunyai peluang untuk melakukan kunjungan antenatal care K4. Hal ini dimungkinkan karena keluarga yang memberikan dukungan kepada ibu hamil menganggap pemeriksaan kehamilan adalah hal yang penting sehingga perlu memotivasi ibu supaya teratur melakukan kunjungan ANC. Ibu akan merasa termotivasi untuk melakukan kunjungan ANC K4 karena mendapat dukungan dari keluarga misalnya ketika memeriksakan kehamilan ke petugas kesehatan, ibu diantar keluarga

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Sarana dan Prasarana, Serta Peran Keluarga Terhadap Antenatal Care Terpadu di Poskesdes Puser, Kecamatan Tirtayasa Tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa kunjungan ANC yang lengkap masih rendah, peran keluarga lebih sering tidak mendukung, meskipun sarana dan prasarana yang tersedia umumnya cukup memadai. Analisis lebih lanjut juga menunjukkan bahwa peran keluarga memberikan pengaruh yang bermakna terhadap penerapan pelayanan ANC terpadu, sedangkan sarana dan prasarana tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan ANC harus lebih difokuskan pada aspek edukasi mengenai pentingnya ANC dan peran keluarga yang lebih aktif, sehingga dapat mendukung kesehatan ibu dan janin yang lebih baik.

#### Daftar Pustaka

- Familia, E. (2025). COMBATING GLOBAL MATERNAL MORTALITY. *Article ID*.
- Febriany, E. (2024). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Pelayanan Antenatal Care (Anc) Terpadu Di Puskesmas Simpang Sungai Duren Tahun 2022*. Universitas Jambi.
- Kuantitatif, P. P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Lidwina, A. (2017). *Angka Kematian Ibu Indonesia Ketiga Tertinggi di Asia Tenggara/ Databoks*. Databoks.
- Mulyati, T., Munawaroh, M., & Herdiana, H. (2023). Pengaruh Pengetahuan Ibu, Sarana Dan Prasarana Serta Peran Keluarga Terhadap Antenatal Care Terpadu Di Desa Pakuncen Kec. Bojonegara Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1883–1895.

- Pustikasari, A., & Restiana, R. (2019). Dukungan keluarga terhadap motivasi lanjut usia dalam meningkatkan produktifitas hidup melalui senam lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(2), 153–160.
- Rahman, R. (2025). Aksesibilitas, Ketersediaan Tenaga Kerja, dan Ketersediaan Fasilitas Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Puskesmas di Wilayah Pesisir: Literature Review. *Jurnal Kendari Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 136–152.
- Ramayanti, E., & Sulistyoningtyas, S. (2022). The Factors Affecting the Behavior of Pregnant Women in Conducting Triple Elimination Examinations During the Pandemic at Nani Rusnani Maternity Clinic. *Menara Journal of Health Science*, 1(4), 324–336.
- Ristiani, I. Y. (2020). Manajemen pelayanan publik pada mall pelayanan publik di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. *Coopetition*, 11(2), 325691.
- Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Wahyuni, N. W. R. (2019). Pendidikan karakter: studi kasus peranan keluarga terhadap pembentukan karakter anak Ibu Sunah di Tanjung Benoa. *Widya Accarya*, 10(1).
- Trisnawati, R. E. (2020). Pengaruh dukungan keluarga terhadap kunjungan antenatal care k4 ibu hamil di wilayah kerja puskesmas dintor, kabupaten manggarai. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 5(1), 24–28.